



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS)

(Studi Kasus Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE BEHAVIOR OF HOLIDAY WASTE (Case Study Tambe Village, Bolo District, Bima Regency)

Fitrianingsih¹, Sri Wahyuningsih²

Dinas Kesehatan Kabupaten Bima¹

Dosen Prodi D3 Kesehatan Lingkungan Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram²

fitrianingsihbima2020@gmail.com

sriw7634@gmail.com

Abstrak

Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang merupakan salah satu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada 2 perubahan perilaku dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) yang dapat mencegah bau yang tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain obeservasional melalui pendekatan cross sectional. Jumlah Populasi sebanyak 297 kepala keluarga dengan sampel 10 kepala keluarga yang diteliti di desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan cara pengambilan sampel melalui teknik Accidental Sampling. Data yang diperoleh menggunakan ceklist dan kuesioner diolah secara manual dan sajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (30%) dengan tingkat pendidikan SD. Sikap terbanyak yaitu dengan sikap negatif berjumlah 4 orang (40%) dengan tingkat pendidikan SD. Perilaku responden terbanyak yaitu dengan sikap negatif berjumlah 3 orang (30%) dengan tingkat pendidikan SD.

Kata Kunci : BABS, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract

Stop Open Defecation (Stop BABS) which is one of the Community-Based Total Sanitation (STBM) activities is a community empowerment program in the field of sanitation where its activities are directed at 2 changes in behavior from Open Defecation (BABS) to a certain place (latrines / latrines) which can prevent unpleasant odors, contamination of clean water sources and the affordability of flies which can cause environmental-based diseases. The research objective was to determine the analysis of the factors that influence open defecation (BABS) behavior in Tambe village, Bolo sub-district, Bima regency in 2020. The research method used was quantitative research with an observational design through a cross sectional approach. Total population of 297 heads of families with a sample of 10 heads of families studied in Tambe village, Bolo sub-district, Bima regency by means of sampling through the accidental sampling technique. The data obtained using a checklist and questionnaire were processed manually and presented in tabular form. The results showed that the highest level of knowledge was 3 people (30%) with a low level of knowledge with an elementary education level. The most attitudes were negative attitudes, amounting to 4 people (40%) with an elementary education level. The behavior of the most respondents, namely with negative attitudes, amounted to 3 people (30%) with an elementary education level.

Keywords: BABS, Knowledge, Attitude, Behavior

Pendahuluan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Salah satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (project driven) menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (Kemenkes RI, 2016).

Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang merupakan salah satu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada 2 perubahan perilaku dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) yang dapat mencegah bau yang tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan misalnya penyakit diare (Wijayanti, 2016).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020, menyatakan bahwa Indonesia adalah negara kedua terbesar di dunia yang penduduknya masih mempraktikkan buang air besar sembarangan (BABS). Keadaan itu menyebabkan sekitar 150.000 anak Indonesia meninggal setiap tahun karena diare dan penyakit lain yang disebabkan sanitasi yang buruk. Data terkini dari situs monitor Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dimuat di laman Kementerian Kesehatan RI menunjukkan masih ada 8,6 juta rumah tangga yang anggota keluarganya masih mempraktikkan BABS per Januari 2020.

Saat ini Indonesia masih menghadapi tantangan untuk menuntaskan target Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menetapkan tercapainya akses universal 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% stop bebas buang air besar sembarangan (SBS). Berdasarkan data yang dirilis oleh sekretariat STBM, hingga 2015 sebanyak 62 juta atau 53% penduduk perdesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. 34 juta diantaranya masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Diperlukan percepatan 400% untuk mencapai target Indonesia stop buang air besar sembarangan (SBS). (Kemenkes RI, 2019).

Provinsi Nusa Tenggara barat meliputi daerah kota/kabupaten 10, kecamatan 116, desa 1.137, KK 1.463.413. Jumlah desa melaksanakan STBM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 NTB jumlah Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah 560.403 dan meningkat menjadi 1567.735 pada tahun 2020 dengan keadaan Jamban Semi Permanen (JSP) berjumlah 951.874, dan Jamban Semi Setengah Permanen (JSSP) berjumlah 156.365 dalam kelompok keluarga. (Kemenkes RI STBM, 2020).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bima tahun 2017 menunjukkan tingkat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) berjumlah 518 Kepala Keluarga kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 155 per Kepala keluarga. Data Puskesmas Desa Tambe Kabupaten Bima pada Tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk sebanyak 6268 Jiwa, jumlah kelompok keluarga sebanyak 1679 jiwa serta yang tidak memiliki akses sanitasi jamban sebanyak 296.

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Pencemaran lingkungan salah satunya pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap

kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat.

Perilaku BABS/ open defecation termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang,hutan,semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah,udara dan air. Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan tinja merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Pencemaran lingkungan salah satu pengelolaan lingkungan itu sendiri tidak memenuhi syarat sehat, seperti pengelolaan jamban, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang didambakan oleh manusia dan dapat bermanfaat terhadap peningkatan hidup sehat. Perilaku buang air besar sembarangan dapat mempengaruhi air dan terkontaminasinya makanan dari feses dan dapat menyebabkan diare dan penyakit fecal oral/ lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian obeservasional melalui pendekatan cross sectional.

Objek dalam penelitian ini berlokasi di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan Sampel sebanyak 10 Kepala Keluarga dan pengambilan sampel dilakukan sebanyak 1 kali pada pagi hari dengan dilakukan selama 1 jam. Populasi subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 297 Kepala Keluarga, semua populasi subyek dalam penelitian ini berjenis kelamin Laki-laki dan perempuan.

Hasil

Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarg

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Kepala Keluarga di Desa Tambe Kabupaten Bima Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Persen (%)
	Baik	Kurang	Jumlah	
SD	1	3	4	40
SMP	2	2	4	40
SMA	2	-	2	20
Total	5	5	10	100

Hasil penelitian diatas didapatkan tingkat pengetahuan responden terbanyak yaitu dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (30%) pada status pendidikan SD sedangkan pada tingkat pendidikan SMP dan SMA berjumlah masing-masing 2 orang (20%).

Sikap Kepala Keluarga

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan

sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Pada Kepala Keluarga di Desa Tambe Kabupaten Bima Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Sikap Kepala Keluarga			Persen (%)
	Positif	Negatif	Jumlah	
SD	-	4	4	40
SMP	3	1	4	40
SMA	2	-	2	20
TOTAL	5	5	10	100

Hasil Penelitian diatas ditemukan Sikap responden dengan sikap negatif terbanyak berjumlah 4 orang (40%) pada tingkat pendidikan SD sedangkan yang sikap positif terbanyak berjumlah 3 orang (30%) dengan tingkat pendidikan SMP.

Tindakan Kepala Keluarga

Tindakan buang air besar sembarangan (BABS/Open defecation) termasuk salah satu contoh perilaku yang tidak sehat. BABS/Open defecation adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.

Tabel 3. Distribusi Tindakan Responden Terhadap Pengaruh BABS Pada Kepala Keluarga di Desa Tambe Kabupaten Bima Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Tindakan Kepala Keluarga			Persen (%)
	Positif	Negatif	Jumlah	
SD	1	3	4	30
SMP	2	2	4	40
SMA	2	-	2	20
TOTAL	5	5	10	100

Hasil Penelitian diatas diperoleh tindakan responden menunjukkan terbanyak dengan tindakan negatif berjumlah 3 orang (30%) pada tingkat pendidikan SD sedangkan tindakan positif berjumlah 2 orang (20%) sebanding dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan responden terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan kurang berjumlah 3 orang (30%) dengan tingkat pendidikan SD sedangkan pada tingkat pendidikan SMP dan SMA berjumlah masing-masing 2 orang (20%).
2. Sikap responden terbanyak yaitu dengan sikap negatif berjumlah 4 orang (40%) dengan tingkat pendidikan SD sedangkan yang sikap positif terbanyak berjumlah 3 orang (30%) pada tingkat pendidikan SMP.

3. Tindakan responden terbanyak yaitu dengan tindakan negatif berjumlah 3 orang (30%) dengan tingkat pendidikan SD sedangkan tingkat positif sebanding berjumlah 2 orang (20%) pada tingkat pendidikan SMP dan SMA.

Saran

Diharapkan setiap kepala keluarga berpartisipasi dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam pemanfaatan jamban. Setiap kepala keluarga menyarankan kepada semua anggota keluarganya untuk tidak melakukan kegiatan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) atau memanfaatkan jamban keluarga. Setiap kepala keluarga harus ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kepemilikan jamban keluarga. Sehingga masing-masing kepala keluarga memiliki jamban keluarga untuk meminimalisir terjadinya penularan penyakit oleh tinja.

Daftar Pustaka

1. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Tahun 2020
2. Ferllando dan Asfawi. 2015. Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang.
3. Pemerintah Desa Tambe Kantor Statistik Kabupaten Bima, Tahun 2016
4. Metodologi penelitian kesehatan S Notoatmodjo Jakarta: rineka cipta Tahun 2010
5. Pudjaningrum, Tahun 2016. Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga Program Studi Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Lingkungan, FKM Universitas Diponegoro
6. Ibrahim, Ikhsan. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padang sidimpuan Angkola Julu Tahun 2012.
7. Kemenkes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
8. Anna Dwiana, Berita Kedokteran Masyarakat, Volume 33 No. 6 Tahun 2017. Determinan perilaku buang air besar pada masyarakat pesisir di kabupaten Buton Selatan
9. Wahyu Afiatul Qudsiyah, tahun 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka Open Defecation (OD) di Kabupaten Jember (Studi di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat) Factors Associated with High Number of Open Defecation (OD) in District Jember (Studies in Sumber Kalong Village, Kalisat Subdistrict). e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 2).
10. Kholid, Ahmad. 2014. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
11. Kemenkes. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
12. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kemenkes RI. Jakarta.
13. Kholid, Ahmad. 2014. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
14. Kurniawati, Linda. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

15. Masjuniarty. 2010. Perilaku Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jamban Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas CangadiKecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Skripsi Fakultas Kesehatan UIN Alauddin Makasar.
16. Meiridhawati. 2012. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) di Kenagarian Kurnia selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Darmasraya. Skripsi Universitas Andalas. Tersedia dalam <http://scholar.unand.ac.id/6566/1/1222.pdf>. Diakses tanggal 27 Juni 2018.
17. Murwati, Murwati. 2012. Faktor Host dan Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan/(Open Defecation). Thesis Universitas Diponegoro. Tersedia dalam http://eprints.undip.ac.id/42524/1/Bab_IV.pdf. Diakses tanggal 18 Nopember 2017.
18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Oyata, Lian. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga. Jurnal. 5(2). Tersedia dalam <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/856/798>. Diakses tanggal 21 Juni 2018.
19. Pane, Erlinawati. 2009. Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 3(5): 229-234 Tersedia dalam <https://media.neliti.com>. Diakses tanggal 22 Nopember 2017.
20. Proverawati dan Rahmawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika. Putra, Gandha Sunaryo dan Selviana. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatuliastiwa. 4(3): 238-243.
21. Saliani, Halenita. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Ilmiah. Tersedia dalam <https://ejournalhealth.com>. Diakses tanggal 21 Juni 2018.
22. Sigalingging, Lasrobema. 2016. Hubungan Karakteristik Individu dan Kepemilikan Jamban Keluarga dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sosor Tolong Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2016. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Tersedia dalam <http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 2 Maret 2018.
23. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.